

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI MEDIA COUNTING BOX PADA PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AQSHA

Syarifah Asniar

Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Parepare

Corresponding Author: syarifahasniar24@gmail.com

Di dunia pendidikan ada banyak permasalahan berhitung permulaan pada anak-anak, khususnya anak usia dini 5-6 tahun. Hal ini disebabkan karena beberapa hal. Salah satunya adalah karena kurangnya penerapan media pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar dikelas. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media pembelajaran counting box pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Alat peraga belajar berhitung kotak adalah alat peraga belajar yang berbentuk kotak dan terbuat dari karton tebal yang diolah dari alat dan bahan sederhana. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan dalam mempelajari aktivitas kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus mencakup 2 tindakan. Setiap tindakan dilakukan melalui kegiatan yang menggunakan media pembelajaran counting box. Setiap kegiatan yang dilakukan akan diamati, apakah ada peningkatan pada anak dalam kemampuan berhitung permulaan. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) pada peningkatan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun menggunakan media pembelajaran counting box, maka dapat disimpulkan bahwa media counting box dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Counting Box, Berhitung, Anak Usia Dini

IMPROVING BEGINNING COUNTING SKILLS THROUGH COUNTING BOX MEDIA IN LEARNING CHILDREN AGE 5-6 YEARS AT AL-AQSHA KINDERGARTEN

Syarifah Asniar

Tarbiyah Faculty, Early Childhood Islamic Education IAIN Parepare

Corresponding Author: syarifahasniar24@gmail.com

In the world of education, there are many problems with early numeracy in children, especially children aged 5-6 years. This is caused by several things. One of them is due to the lack of application of learning media used by teachers when teaching in class. The aim of this research is to improve initial numeracy skills by using counting box learning media in learning for children aged 5-6 years. Box counting learning aids are learning props in the shape of a box and are made from thick cardboard which is processed from simple tools and materials. The research method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) method. The approach to studying this class activity is a qualitative approach. The research was carried out in 2 cycles, each cycle included 2 actions. Each action is carried out through activities that use counting box learning media. Each activity carried out will be observed to see whether there is an improvement in the child's initial numeracy skills. Based on the results of research and discussion regarding classroom action research (PTK) on improving the numeracy skills of children aged 5-6 years using counting box learning media, it can be concluded that counting box media can improve the initial numeracy skills of children aged 5-6 years..

Keywords: Learning Media, Counting Box, Counting, Early Childhood

A. PENDAHULUAN

Berhitung merupakan suatu kegiatan melakukan atau melaksanakan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan dan manipulasi bilangan dan simbol dalam pembelajaran matematika. Sejak usia dini, kemampuan berhitung adalah kemampuan yang sangat penting yang harus dikembangkan untuk membekali anak untuk kehidupan di masa depan. Berhitung merupakan dasar dari banyak ilmu yang digunakan dalam setiap kehidupan manusia. Karena pentingnya keterampilan ini, anak-anak harus diajarkan berhitung sejak dini dengan berbagai media dan teknik yang sesuai agar tidak mengganggu perkembangan mereka (Wulan, dll. 2018).

Menurut (Sari, Zainuddin dan Akbar, 2021) Perkembangan anak prasekolah jelas berbeda-beda, baik dari segi kemampuan, bakat, minat, kepribadian, kreativitas, kemampuan fisik maupun psikis. Anak mempunyai kapasitas berpikir kreatif dan produktif yang tidak terbatas, sehingga pada masa emasnya antara usia 5 sampai 6

tahun, diperlukan suatu program pendidikan untuk memberikan rangsangan atau dorongan yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. dan secara optimal. Aspek kognitif pada anak membantu anak untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan sebuah masalah, dan mampu mengembangkan kemampuan logika matematika yang dimiliki tiap individu.

Kemampuan kognitif anak berada pada tahap peralihan antara tahap pra operasional dan tahap operasional konkrit, terutama pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Proses berpikir anak usia 5 sampai 6 tahun didasarkan pada pemahaman konkrit, mulai dari mengenal bentuk lambang hingga mengenal lambang yang abstrak. Perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun dapat diajarkan dengan kegiatan matematika, termasuk matematika dasar. Pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Kemampuan matematika yang diperoleh anak ketika belajar matematika adalah kemampuan berhitung, kemampuan memecahkan masalah sehari-hari, kemampuan mengukur, kemampuan mengolah data, dan kemampuan mengamati struktur situasi, kemampuan berpikir logis, koheren, mandiri dan kreatif.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional beberapa teori yang mendasari perlunya permainan berhitung dini di TK awal dalam Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Dini sebagai berikut:

- 1) Tingkat perkembangan mental anak Menurut Jean Piaget, kegiatan belajar memerlukan persiapan dari siswa. Belajar merupakan suatu proses yang memerlukan aktivitas fisik dan psikis. Selain itu, kegiatan belajar pada anak perlu disesuaikan dengan setiap tahap perkembangan anak. Dimana anak usia prasekolah berada pada tahap pra operasional konkrit.
- 2) Masa sensitif berhitung sejak dini pada anak Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat strategis untuk mengenal ilmu berhitung sejak dini, karena pada masa ini anak sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungannya..

Penggunaan media juga dapat meningkatkan semangat siswa dan menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan dan berkesan. Menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menarik perhatian anak usia dini adalah solusi untuk masalah ini. Media pembelajaran adalah salah satu alat belajar siswa yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan membantu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mudah. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan semangat siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan. (Ratna Dewi, Asril dan Wirabrata, 2021).

Dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, dibutuhkan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran. Salah satu media yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak yaitu media counting box. Media belajar kotak berhitung merupakan alat bantu belajar yang berbentuk kotak dan terbuat dari karton tebal yang diolah dari alat dan bahan sederhana. (Rozi, 2022). Dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak media pembelajaran sangat menunjang pembelajaran. Salah satu media yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah media counting box.

Counting box adalah media pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam belajar dan guru dalam menjelaskan pelajaran materi operasi hitung (penjumlahan dan pengurangan). Dengan adanya media pembelajaran counting box selama proses belajar mengajar berlangsung, diharapkan siswa mampu memahami konsep operasi hitung dan dapat memberi suasana belajar yang baru sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menjadi aktif di dalam kelas. Dengan demikian pemikiran dan nalar siswa akan mudah terangsang serta perhatian dan penjelasan peserta didik juga akan terfokus pada media counting box (kotak hitung) yang digunakan oleh guru. Sehingga akan membuat siswa lebih mudah untuk menyimpulkan informasi dan materi yang diberikan oleh guru di kelas.

Operasi aritmatika merupakan mata pelajaran yang dianggap mudah, namun masih banyak siswa yang belum memahami materi operasi aritmatika. Dalam matematika, operasi aritmatika merupakan konsep dasar yang harus dipahami dengan baik, karena operasi aritmatika digunakan dalam rumus matematika. Jika siswa sudah memahami konsep dasar matematika, maka guru akan lebih mudah menjelaskan materi berikut dan tidak membuang waktu untuk menjelaskan kembali konsep dasar matematika. Berdasarkan kebutuhan yang diketahui maka kami membuat media pembelajaran Counting Box dengan harapan dapat membantu siswa dalam belajar dan guru dalam pembelajaran. menjelaskan pembelajaran khususnya operasi aritmatika. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan menggunakan media counting box untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini usia 5-6 tahun di TK AL-AQSHA.

B. METODE PENELITIAN

Menurut beberapa ahli penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjelaskan bagaimana sebab dan akibat suatu perlakuan terjadi, serta apa yang terjadi apabila perlakuan tersebut diterapkan pada siswa dan menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung sejak awal. pengobatan mengenai dampak pengobatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas, juga dikenal sebagai PTK, adalah jenis penelitian yang menggambarkan baik proses maupun hasil yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru saat mengajar di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki pembelajaran secara konsisten dan bertahap sehingga mencapai hasil yang paling memuaskan dan optimal (Ratna Dewi, Asril dan Wirabrata, 2021). Wardani, dkk (2000) dalam (Wulan, dll. 2018) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian di mana pendidik melakukan refleksi diri di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai pendidik dan meningkatkan hasil belajar siswa mereka.

Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Studi Tindakan kelas ini membahas tahapan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam buku Parnawi (2020) memuat empat komponen, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Mengambil tindakan, (3) Mengamati, dan (4) Refleksi..

C. HASIL PENELITIAN

Berhitung adalah dasar dari banyaknya ilmu yang digunakan oleh semua manusia di kehidupannya. Karena kemampuan berhitung sangat penting bagi manusia, anak-anak harus diajarkan berhitung sejak dini dengan menggunakan berbagai media dan teknik yang tepat agar tidak merusak pola tumbuh kembang mereka. Pembelajaran matematika pada usia prasekolah harus dilakukan secara sederhana, akurat dan konsisten serta berkesinambungan dalam suasana yang menyenangkan dan menyenangkan agar otak anak terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai bahkan mengapresiasi matematika.

Penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 siklus, setiap siklus mencakup 3 tindakan. Setiap tindakan dilakukan melalui kegiatan dengan menggunakan bahan berhitung. Masing-masing kegiatan ini akan memungkinkan kita untuk mengamati peningkatan keterampilan berhitung awal anak-anak.

Siklus I

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pada siklus I kegiatan 1 keterampilan berhitung awal anak belum terungkap secara jelas. Pada Kegiatan 2, kemampuan berhitung awal anak mulai meningkat dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mulai meningkat. Dalam hal aksi tiga orang anak, anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan dan mulai terlihat bahwa mereka lebih baik. Anak-anak juga semakin aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti berencana melaksanakan kegiatan siklus II.

Siklus II

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pada tindakan siklus II 1 kemampuan berhitung awal anak usia 5-6 tahun sudah mulai terlihat. Pada tindakan 2 terlihat kemampuan awal berhitung anak semakin meningkat dan semangatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan tindakan ketiga anaknya yang sangat antusias mengikuti kegiatan dan mulai terlihat adanya peningkatan. Pada saat proses pembelajaran, anak juga lebih aktif dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan analisis di atas, setelah dilakukan penelitian pada Siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan materi berhitung telah berhasil meningkatkan keterampilan berhitung awal anak usia 5 tahun sampai dengan 6 tahun di Al-. TK Aqsa. Hal ini terlihat dari peningkatan setiap indikator dari siklus I ke siklus II. Proses akhir siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kotak berhitung memang meningkatkan kemampuan berhitung anak.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: *Direktorat Pembinaan TK dan SD*.
- Nur Wulan, G.A., Priatna, D. and Ismail, M.H. (2018) 'MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PERMAINAN STICK ANGKA', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). Available at:<https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10551>.
- Ratna Dewi, N.W.U., Asril, N.M. and Wirabrata, D.G.F. (2021) 'Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), p. 99. Available at:<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36800>.
- Rozi, M. (2022) 'PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN COUNTING BOX TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1 (SATU) SDN 1 KEKAIT', 2(3).
- Sari, D.R., Zainuddin, M. and Akbar, S. (2021) 'Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5—6 Tahun', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), p. 1535. Available at: <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14150>.